

## ANALISIS BULANAN PERIODE NOVEMBER 2015

Secara agregat, tren harga kopi arabika pada transaksi November 2015, terlihat dalam *chart* bulanan telah bergerak menguat, kendati diselingi gerak fluktuatif, terutama terlihat pada pekan kedua dan keempat November. Namun pada awal pekan pertama, tren pergerakan harga kopi arabika di bursa internasional, terpantau melemah dalam skala tipis. Sejalan dengan itu, harga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga di dalam negeri, juga melemah.

Pada transaksi awal November 2015, Senin (2/11), harga kopi arabika di ICE Futures New York berada pada level US\$ 120,95 sen/lbs, kemudian pada akhir November 2015, Jum'at (27/11) menguat dan berada pada posisi US\$ 125.15 sen/lbs untuk kontrak pelepasan Desember 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, harga bergerak naik dari awal Desember Senin (2/11) berada pada level Rp 52.084, kemudian bergerak naik menjadi Rp 52.859 pada akhir November 2015.

Pada pekan pertama November 2015, fakta kekeringan yang terjadi di kawasan Asia Tenggara akibat El Nino masih menjadi perhatian para investor, terutama kekeringan yang melanda Indonesia dan Vietnam. Dikhawatirkan bahwa produksi kopi akan terganggu. Sementara itu harga kopi arabika yang sempat anjlok tajam hingga mencapai posisi paling rendah dalam satu bulan di akhir Oktober 2015, juga turut memberikan kesempatan aksi bargain hunting bagi para pelaku pasar.

Dampaknya, hingga pada medio November 2015, harga kopi arabika di bursa berjangka New York, mengalami retreat. Tercatat, harga komoditas ini berbalik turun dengan adanya harapan peningkatan produksi kopi arabika. Berdasarkan laporan dari Specialty Coffee Association of Southern Africa (SCASA) dinyatakan bahwa musim hujan yang sedang berlangsung di Brazil semakin meningkatkan harapan kenaikan produksi di salah satu negara penghasil kopi arabika terbesar dunia tersebut. Demikian juga dilaporkan telah berlangsung panen besar kopi arabika di negara Kolombia sehingga semakin meningkatkan produksi kopi arabika.

Di dalam negeri, pada medio November 2015, terutama di pasar spot Medan, diakhir perdagangan, tercatat harga kopi arabika bergerak kembali melemah. Terlihat, harga berada pada level Rp 50.410 per kg. Kemudian di bursa komoditas New York, untuk kontrak paling aktif, Maret 2016 ditutup melemah -US\$1,40 atau -1,17 persen pada posisi US\$ 118,75 sen/lbs.

Memasuki pekan ketiga November 2015, harga kopi arabika berlanjut bergerak mulai bergerak naik di beberapa bursa dan pasar spot internasional. Padahal pada beberapa pekan sebelumnya, trennya melemah dalam gerak yang fluktuatif. Di bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (16/11) telah tergerus dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 117,15 sen/lbs. Kondisi pergerakan harga itu kemudian naik hingga pada penutupan Jumat (20/11) sudah berada pada posisi US\$ 119,90 sen/lbs untuk kontrak Desember 2015.

Tercatat di bursa di ICE Futures, pada Senin pagi (16/11), harga kopi arabika masih mengikuti harga pada penutupan Jum'at sebelumnya, mengalami penurunan harga. Tertekannya secara signifikan harga tersebut, terjadi akibat pelemahan mata uang Brasil dan Kolombia terhadap kurs US\$. Adalah Brasil dan Kolombia yang merupakan dua negara produsen kopi arabika terbesar di dunia.

Sehingga yang terjadi, penurunan harga kopi arabika didorong oleh melemahnya mata uang Real Brasil, yang turun 33% terhadap kurs US\$ tahun 2015. Sehingga dalam bentuk kurs US\$, harga kopi telah menurun 30% sepanjang tahun 2015 ini, tapi dalam hal mata uang lokal, harga telah stabil. Maka, lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

### Grafik Perkembangan Harga Kopi Arabika Bulan November



Sumber: Daily Commodity Futures Price Chart: March 2016, Coffee (ICE Futures), TFC Commodity Charts

Selanjutnya, pada akhir perdagangan November 2015, Jum'at (27/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan domestik, tercatat kembali menguat. Harga berada pada level Rp 52.859 per kg. Sementara di bursa New York, pada Kamis tidak diperdagangkan karena adanya libur Thanksgiving. Dan pada Jumat kegiatan perdagangan volume perdagangan yang sedikit.

Menurut International Coffee Organisation (ICO), harga kopi baru-baru ini mengikuti lintasan menurun yang mirip dengan harga komoditas global. Dinyatakan bahwa tren penurunan selama setahun terakhir telah didorong oleh kekhawatiran atas perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan kemungkinan meningkatnya kenaikan suku bunga AS. Sementara itu, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Maret 2016 terpantau turun pada posisi US\$ 125,15 sen/lbs atau tergerus sebesar -0,40 sen atau setara dengan -0,32 persen.